



Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Membentuk Karakter Anak pada Era Digital

Nurlaila Ruslimin¹, Arif Efendi AS², Haerusman³, Suparman⁴, Saddam Ramli⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

E-mail: lailamasnah@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-04	The development of digital technology has significantly influenced children's lives, particularly in their learning patterns, social interactions, and character development. Easy access to the internet, social media, and digital devices can affect children's behavior if it is not balanced with proper moral and religious guidance. In this context, the Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) as a nonformal educational institution plays an important role in strengthening children's character values. This study aims to analyze the role of TPA in shaping children's character in the digital era in Tirowali Village, Enrekang Regency. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of TPA managers, teachers (ustaz and ustazah), students, and parents who were selected using purposive sampling techniques. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and method triangulation. The findings indicate that TPA plays a significant role in shaping children's character through Qur'anic learning activities, worship habituation, moral value internalization, and exemplary behavior demonstrated by teachers. Furthermore, the presence of TPA contributes positively to children's behavioral changes, making them more religious, disciplined, and respectful in their daily lives.
Keywords: <i>Al-Quran Education Park; Character Education; Children; Non-formal Education; Digital Era.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-04	Perkembangan teknologi digital memberikan dampak besar terhadap kehidupan anak, terutama dalam pola interaksi, proses belajar, serta pembentukan karakter. Kemudahan akses terhadap internet dan penggunaan gawai yang semakin luas berpotensi mempengaruhi perilaku anak apabila tidak diimbangi dengan pembinaan moral dan religius yang memadai. Dalam konteks ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran TPA dalam membentuk karakter anak di era digital di Desa Tirowali, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengelola TPA, ustaz dan ustazah, santri, serta orang tua santri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPA memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, penanaman nilai moral, serta keteladanan dari para pengajar. Keberadaan TPA juga memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku anak menjadi lebih religius, disiplin, dan sopan dalam kehidupan sehari-hari.
Kata kunci: <i>Taman Pendidikan Al-Qur'an; Pendidikan Karakter; Anak; Pendidikan Nonformal; Era Digital.</i>	

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan anak, baik dalam pola belajar, interaksi sosial, maupun proses pembentukan karakter (Zidan Fahman Arbi, 2024). Kemudahan akses terhadap internet, media sosial, serta berbagai perangkat digital memberikan peluang bagi anak untuk memperoleh informasi dan

pengetahuan secara cepat dan luas. Namun di sisi lain, kondisi ini juga menimbulkan tantangan baru dalam proses pembinaan karakter anak. Anak-anak pada era digital cenderung lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan gawai dibandingkan berinteraksi dengan lingkungan sosial maupun mengikuti kegiatan keagamaan (Mahliah & Setiawan, 2024). Fenomena ini juga mulai dirasakan di berbagai

daerah, termasuk di Desa Tirowali, Kabupaten Enrekang, dimana sebagian anak telah terbiasa menggunakan perangkat digital sejak usia dini. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap melemahnya nilai-nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap religius pada anak (Zidan Fahman Arbi, 2024). Apabila tidak diimbangi dengan pembinaan yang tepat, perkembangan teknologi berpotensi memberikan dampak negatif terhadap pembentukan karakter generasi muda. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi sangat penting dalam memberikan penguatan nilai-nilai karakter, moral, dan religiusitas kepada anak agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di era digital secara bijak (Zidan Fahman Arbi, 2024).

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) (Puspitasari, 2023). TPA tidak hanya berfungsi sebagai tempat bagi anak untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga menjadi ruang pembinaan akhlak, penanaman nilai-nilai religius, serta pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data awal hasil observasi di Desa Tirowali, Kabupaten Enrekang, terdapat beberapa TPA yang aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan jumlah santri yang cukup beragam (Annur et al., 2023). Kegiatan pembelajaran umumnya dilaksanakan pada sore hari setelah waktu salat Asar hingga menjelang Magrib dengan jumlah peserta sekitar 21 anak pada setiap TPA. Anak-anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga dibimbing untuk menghafal doa-doa harian, mempraktikkan ibadah, serta mempelajari nilai-nilai dasar ajaran Islam. Selain itu, para ustaz dan ustazah juga menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta perilaku sopan santun kepada para santri (Huda & Timur, 2022). Keberadaan TPA tersebut menjadi salah satu sarana pendidikan keagamaan masyarakat yang berperan penting dalam membentuk karakter anak di tengah pengaruh perkembangan teknologi digital yang semakin kuat dalam kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti peran lembaga pendidikan formal, seperti sekolah, dalam upaya membentuk karakter anak. Pendidikan karakter seringkali diintegrasikan dalam kurikulum sekolah melalui kegiatan pembelajaran maupun program penguatan pendidikan karakter yang dirancang

secara sistematis (Widiyaningtyas et al., 2025). Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas kontribusi lembaga pendidikan nonformal, khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dalam pembentukan karakter anak masih relatif terbatas. Padahal, dalam konteks masyarakat Indonesia, TPA memiliki posisi yang cukup strategis sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius dan moral kepada anak sejak usia dini (Saputra et al., 2024). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah formal belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai tantangan moral yang muncul pada anak di era digital. Hal ini disebabkan oleh kuatnya pengaruh lingkungan sosial, media digital, serta perubahan pola interaksi anak yang semakin intens dengan teknologi (Irwan et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) mengenai bagaimana lembaga pendidikan keagamaan di masyarakat, seperti TPA, berkontribusi dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, kajian mengenai peran TPA menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif (Hasanah, 2024).

Secara teoritis, penelitian ini berpijak pada konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya penanaman nilai moral, etika, dan religiusitas dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya sistematis untuk membentuk kepribadian individu agar memiliki nilai-nilai kebaikan yang tercermin dalam sikap, perilaku, serta cara berpikir dalam kehidupan sehari-hari (Jayanti et al., 2024). Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang nilai moral), *moral feeling* (perasaan atau kesadaran untuk mencintai nilai kebaikan), dan *moral action* (tindakan nyata dalam menerapkan nilai moral tersebut). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam membentuk karakter individu yang baik. Selain itu, dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter anak tidak hanya dilakukan melalui pemberian pengetahuan, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku yang baik, keteladanan dari pendidik, serta penguatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Dwiyana et al., 2025). Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati menjadi bagian penting dalam proses pendidikan tersebut. Dalam konteks ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an

(TPA) memiliki potensi besar sebagai ruang pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai religius dan moral kepada anak sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an serta pembinaan akhlak (Simbolon, 2025).

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter anak di era digital, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan. Selama ini, sebagian besar penelitian mengenai pendidikan karakter lebih banyak berfokus pada peran sekolah formal, sementara kontribusi lembaga pendidikan keagamaan berbasis masyarakat seperti TPA masih belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian ini berupaya melihat TPA tidak hanya sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai ruang pendidikan yang berfungsi dalam menanamkan nilai-nilai moral, religiusitas, serta pembiasaan perilaku positif pada anak (Taman et al., 2025). Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana aktivitas pembelajaran di TPA dapat menjadi sarana penguatan karakter anak dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru mengenai peran pendidikan keagamaan berbasis masyarakat dalam membentuk karakter anak serta memperkaya kajian mengenai pendidikan karakter dalam konteks pendidikan nonformal, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Tirowali, Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan nonformal dan pendidikan keagamaan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola TPA, orang tua, serta masyarakat dalam mengoptimalkan peran TPA sebagai lembaga pembinaan karakter anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendidikan karakter berbasis masyarakat yang relevan dengan tantangan perkembangan teknologi pada era digital.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam

peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam membentuk karakter anak di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara lebih komprehensif sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembinaan karakter anak yang berlangsung di lingkungan TPA (Azizah & Fuadi, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tirowali, Kabupaten Enrekang, dengan waktu penelitian selama tiga bulan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa di desa tersebut terdapat beberapa TPA yang aktif menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an serta pembinaan nilai-nilai keagamaan bagi anak-anak. Selain itu, keberadaan TPA di Desa Tirowali juga menjadi salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam mendukung pembentukan karakter anak di tengah perkembangan teknologi digital (Prayogi & Kurniawan, 2024).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci yang berperan dalam mengumpulkan, memahami, serta menafsirkan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran penting karena secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data dan interaksi dengan informan. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa instrumen pendukung seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi untuk membantu memperoleh data yang lebih lengkap dan sistematis. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), ustaz atau ustazah sebagai pengajar, serta beberapa santri dan orang tua santri yang dianggap mengetahui secara langsung proses pembelajaran serta pembinaan karakter yang dilakukan di TPA (Nurahma & Hendriani, 2021). Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses kegiatan pembelajaran serta pembinaan karakter yang berlangsung di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Wawancara mendalam dilakukan kepada informan penelitian guna memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai peran TPA

dalam membentuk karakter anak. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan kegiatan, foto, maupun dokumen yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran di TPA (Firmansyah & Artikel, 2021). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan data dari berbagai informan serta teknik pengumpulan data yang berbeda sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipercaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Desa Tirowali, Kabupaten Enrekang, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung secara rutin setiap sore hari setelah salat Asar hingga menjelang Magrib. Kegiatan pembelajaran biasanya diawali dengan membaca doa bersama dan dilanjutkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra bagi santri pemula serta Al-Qur'an bagi santri yang sudah lancar membaca. Selain kegiatan membaca Al-Qur'an, para ustaz dan ustazah juga memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap hormat kepada orang tua dan guru. Berdasarkan pengamatan di lapangan, proses pembelajaran berlangsung secara sederhana namun penuh kedekatan antara pengajar dan santri. Anak-anak terlihat aktif mengikuti kegiatan yang diberikan oleh pengajar. Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan di TPA tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa interaksi antara ustaz, ustazah, dan para santri berlangsung dengan suasana yang akrab dan penuh kekeluargaan. Para pengajar tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi para santri. Dalam beberapa kesempatan, ustaz dan ustazah memberikan contoh langsung mengenai perilaku yang baik seperti cara berbicara dengan sopan, saling menghormati

sesama teman, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat belajar. Pembiasaan perilaku tersebut dilakukan secara terus-menerus sehingga anak-anak secara perlahan dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Observasi juga menunjukkan bahwa para santri diajarkan untuk datang tepat waktu, mengikuti kegiatan secara tertib, serta menghormati pengajar. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bagian dari proses pembinaan karakter yang dilakukan di TPA sebagai upaya menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada anak sejak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengelola TPA di Desa Tirowali, diketahui bahwa tujuan utama penyelenggaraan kegiatan TPA tidak hanya untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk membina akhlak dan karakter anak sejak usia dini. Pengelola TPA menjelaskan bahwa keberadaan TPA di tengah masyarakat memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan keagamaan bagi anak-anak, khususnya di luar jam sekolah formal. Menurutnya, perkembangan teknologi digital yang semakin pesat membuat anak-anak semakin mudah mengakses berbagai informasi melalui telepon genggam dan internet. Kondisi tersebut dikhawatirkan dapat mempengaruhi perilaku anak apabila tidak diimbangi dengan pendidikan moral dan agama yang memadai. Oleh karena itu, TPA berupaya menjadi tempat pembinaan karakter yang menanamkan nilai-nilai religius kepada anak-anak melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, pengenalan ajaran Islam, serta pembiasaan perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan beberapa ustaz dan ustazah yang mengajar di TPA juga menunjukkan bahwa pembinaan karakter anak dilakukan melalui berbagai pendekatan. Para pengajar menjelaskan bahwa selain mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mereka juga memberikan nasihat kepada anak-anak mengenai pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai selalu disampaikan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, para ustaz dan ustazah juga berusaha memberikan keteladanan melalui sikap dan perilaku mereka ketika berinteraksi dengan para

santri. Menurut salah satu ustazah, pendekatan yang dilakukan kepada anak-anak tidak hanya melalui pemberian materi pembelajaran, tetapi juga melalui kedekatan emosional agar anak-anak merasa nyaman dan lebih mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan. Dengan pendekatan tersebut, proses pembinaan karakter di TPA dapat berlangsung secara lebih efektif.

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa orang tua santri menunjukkan bahwa keberadaan TPA memberikan dampak positif terhadap perilaku anak-anak mereka. Orang tua menyampaikan bahwa setelah mengikuti kegiatan di TPA, anak-anak menunjukkan perubahan dalam sikap dan kebiasaan sehari-hari. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih rajin melaksanakan ibadah seperti salat dan membaca Al-Qur'an di rumah. Selain itu, anak-anak juga mulai menunjukkan sikap yang lebih sopan dalam berbicara kepada orang tua maupun kepada orang yang lebih tua. Orang tua juga merasakan bahwa kegiatan di TPA membantu anak-anak memahami nilai-nilai agama serta membiasakan mereka untuk melakukan perbuatan yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TPA tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian, terlihat bahwa kegiatan TPA di Desa Tirowali melibatkan berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara rutin. Dokumentasi berupa foto kegiatan menunjukkan bahwa para santri mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, menghafal doa-doa harian, serta mempraktikkan ibadah seperti salat berjamaah. Selain itu, terdapat juga catatan kegiatan yang menunjukkan bahwa pembelajaran di TPA dilaksanakan secara terjadwal dengan jumlah santri yang cukup banyak. Dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan TPA tidak hanya berfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup kegiatan pembinaan akhlak dan pembiasaan perilaku yang baik. Kehadiran para santri yang cukup aktif mengikuti kegiatan juga menunjukkan bahwa TPA menjadi salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat di Desa

Tirowali, khususnya dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak (Busa et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Desa Tirowali memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk karakter anak di era digital. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta penanaman nilai-nilai moral dan religius, TPA menjadi salah satu ruang pendidikan yang membantu anak-anak memahami pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keteladanan yang diberikan oleh para ustaz dan ustazah juga menjadi faktor penting dalam proses pembinaan karakter anak. Interaksi yang terjalin antara pengajar, santri, dan orang tua menunjukkan bahwa TPA tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wadah pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, keberadaan TPA di Desa Tirowali memberikan kontribusi yang nyata dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter religius dan berakhlak mulia.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Desa Tirowali memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk karakter anak melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan moral (*moral knowing*), tetapi juga melibatkan perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan yang dilakukan di TPA tidak hanya berfokus pada pengajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembiasaan perilaku positif seperti kejujuran, kedisiplinan, serta sikap hormat kepada orang tua dan guru (Taman et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter di TPA berlangsung melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan yang secara tidak langsung membentuk sikap dan perilaku anak (Abute, 2024). Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa

pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui proses pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keteladanan dari ustaz dan ustazah memiliki peran penting dalam proses pembinaan karakter anak. Para pengajar tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat menjadi contoh bagi para santri. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan bahwa pembentukan karakter anak harus dilakukan melalui keteladanan (*uswah hasanah*) serta pembiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Restina et al., 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, guru atau pendidik memiliki peran strategis sebagai figur yang menjadi panutan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengajar, diketahui bahwa mereka berupaya memberikan contoh sikap seperti kesabaran, kesopanan, dan sikap saling menghargai dalam interaksi dengan santri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter anak di TPA tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui proses interaksi sosial yang membentuk pengalaman belajar bagi anak (Husni, 2025).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberadaan TPA memberikan dampak positif terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua santri, diketahui bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan di TPA cenderung menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti lebih rajin beribadah, lebih sopan dalam berbicara, serta lebih menghargai orang tua dan guru.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan keagamaan berbasis masyarakat memiliki kontribusi dalam membentuk karakter religius pada anak. Pendidikan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan belajar Al-Qur'an dan pembiasaan ibadah dapat membantu anak memahami nilai-nilai moral serta menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberadaan TPA tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran moral dan spiritual pada anak.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberadaan TPA

menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi digital yang mempengaruhi kehidupan anak-anak saat ini (Bayu Saputra, Mashdaria Huwaina, 2022). Penggunaan gawai dan media digital yang semakin luas dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan anak. Dalam konteks ini, TPA berfungsi sebagai salah satu ruang pendidikan yang dapat menyeimbangkan pengaruh teknologi dengan penanaman nilai-nilai religius dan moral (Haryono et al., 2025). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TPA memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar mengenai nilai-nilai kebaikan, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam kehidupan sosial (Smartphone et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TPA memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter anak di era digital, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan seperti Desa Tirowali, Kabupaten Enrekang (Rahmi et al., 2024). Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat masih memiliki kontribusi penting dalam mendukung pembangunan karakter generasi muda (Shabrina et al., 2025).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Desa Tirowali, Kabupaten Enrekang memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak di era digital. Melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta penanaman nilai-nilai moral dan religius, TPA menjadi salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berkontribusi dalam membina sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku sopan santun pada anak. Proses pembinaan karakter tersebut dilakukan melalui metode pembiasaan, pemberian nasihat, serta keteladanan dari ustaz dan ustazah dalam interaksi sehari-hari dengan para santri. Selain itu, keterlibatan orang tua dan dukungan lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan pembinaan karakter anak melalui kegiatan TPA. Dengan demikian, keberadaan TPA tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wadah pendidikan karakter yang mampu membantu anak

menghadapi berbagai tantangan perkembangan teknologi digital dalam kehidupan modern.

B. Saran

Disarankan agar pengelola TPA meningkatkan program pembinaan karakter melalui metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai perkembangan anak di era digital. Orang tua dan masyarakat diharapkan turut mendukung kegiatan TPA. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji peran pendidikan keagamaan nonformal secara lebih luas dalam pembentukan karakter anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abute, E. La. (2024). PENGEMBANGAN POTENSI MELALUI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TPA RAUDHATUL JANNAH DI DESA TOIMA, KECAMATAN BUNTA. *Mandalika Journal of Community Services PENGEMBANGAN*, 1(5), 81–88.
- Annur, S., Badaruddin, K., Zainuri, A., & Prihatin, S. (2023). PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) MASJID NURUL IMAN TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA SUKA MULYA KECAMATAN LEMPUING. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 06(02), 216–222.
- Azizah, K., & Fuadi, M. A. (2021). Profesionalisme Guru dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi. *Al-Thariqah*, 6(1), 73–87.
- Bayu Saputra, Mashdaria Huwaina, A. E. P. (2022). DAMPAK GADGET TERHADAP MINAT BELAJAR AL-QURAN ANAK- ANAK. *JURNAL ILMU AGAMA ISLAM*, 1(7), 1–10.
- Busa, Y., Enrekang, U. M., & Enrekang, M. (2023). Implikasi pelatihan Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang. 6, 329–337.
- Dwiyana, E., Azmalasari, D. P., Lestari, W. P., & Nuriyati, T. (2025). Penerapan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Islam yang Efektif di Lingkungan Sekolah. 5(2), 134–145.
- Firmansyah, M., & Artikel, I. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. 3(2).
- Haryono, M. T., Iii, L., Damai, K., Utara, B., Khairunisapril, D., Wahyu, M., & Indrianti, N. (2025). *Tantangan Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital di Jalan*. 02, 706–715.
- Hasanah, I. (2024). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi. *Abatatsa*, 1(2), 42–54.
- Huda, U. N., & Timur, O. (2022). *Peran Taman Pendidikan Al- Qur ' an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al- Qur ' an di Desa Sidoharjo Kab . Oku Timur Ali Mustofa Munira Pendahuluan Melihat dan mengingat maraknya krisis moral pada saat ini tentu dengan*. 01, 115–126.
- Husni, M. (2025). *Peran Pengurus Dan Ustadz Sebagai Pembimbing Dalam Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi Malang*. 3, 336–347.
- Irwan, A. S., Imron, A., & Ulfatin, N. (2025). Manajemen Pendidikan yang Berfokus pada Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualitas. *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 4(11), 10858–10873.
- Jayanti, M. I., Bima, U. M., Yogyakarta, U. N., Nggusuwaru, U., Merdeka, K., Dewantara, K. H., Merdeka, K., & Berkarakter, G. (2024). *Penguatan pendidikan karakter di indonesia: landasan filosofis dan yuridis dalam membentuk generasi yang berkarakter*. 8, 378–393.
- Mahliah, I., & Setiawan, R. (2024). *Adanya Perubahan Teknologi Informasi Dalam Mengubah Pola Belajar Siswa Di Era Digital*. 7, 106–117.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Prayogi, A., & Kurniawan, M. A. (2024). *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*. 1, 30–37.
- Puspitasari, P. (2023). PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DALAM

- PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI MASJID MADINATUL MUKMININ. *AL-MADRASAH: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH*, 7(1), 236-246. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1846>
- Rahmi, A. N., Buabara, H., Fikriyah, A., & Miyazaki, N. (2024). *Tantangan dan Solusi Dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak di Zaman Teknologi*. 3(3).
- Restina, M., Hartati, Z., Lutfi, S., Raya, I. P., Raya, I. P., & Raya, I. P. (2025). *Peran Ustadz dan Ustadzah dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Al-Husna Kota Palangka Raya*. 11(1), 452-464.
- Saputra, A. D., Tunnaflia, A., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Article, I., Strategy, E., Dasar, S., Tua, O., & Commons, C. (2024). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 2(2), 69-92.
- Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., & Nugroho, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 36-48. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>
- Shabrina, M. N., Pratiwi, W. A., Lestariningsih, S., & S, S. N. K. (2025). STRATEGI TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENGASUHAN Monita. *Kristal*, 01(02).
- Simbolon, P. (2025). MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN NILAI-NILAI POSITIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR Paskaria. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).
- Smartphone, P., Anak, T., & Dini, U. (2023). *Pengaruh Smartphone Terhadap Anak Usia Dini*. 3(2).
- Taman, P., Al, P., Tpa, Q., Kagokan, D., & Gatak, K. (2025). Peran taman pendidikan al quran (tpa) dalam pembentukan karakter islami di tpa darussalam desa kagokan, kecamatan gatak. *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 02, 104-109.
- Widiyaningtyas, E., Ladoe, T. M., Katupu, M. C., & Tanudjaja, S. (2025). PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI KUNCI KUALITAS HIDUP SISWA: PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN. *Incuclo Journal of Christian Education Vol.*, 5(3), 347-369.
- Zidan Fahman Arbi, A. (2024). Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 02(02), 191-206.